

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Perkembangan dunia usaha saat ini membuat perusahaan mendapatkan tantangan yang lebih besar dan persaingan usaha yang semakin ketat baik di pasar ekspor maupun domestic. Oleh karena itu, manajemen dituntut untuk dapat memanfaatkan peluang dan kesempatan yang ada agar mampu bertahan dan berkembang serta meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Hal ini mendorong manajemen untuk melakukan strategi yang tepat dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, kinerja keuangan adalah salah satu hal yang penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang menjadi acuan investor terhadap perusahaan yang berkaitan dengan harga saham guna menanamkan modalnya. Semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan juga meningkat (Khumairoh dkk, 2014). Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan. Melalui laba yang diperoleh tersebut perusahaan akan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan, dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan yang nantinya juga dapat meningkatkan kesejahteraan serta kepercayaan pemegang saham.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *price to book value (PBV)* yang nantinya menyajikan penilaian tentang bagaimana investor memandang kinerja perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa besar nilai perusahaan dari apa yang telah ditanamkan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio maka semakin besar tambahan kekayaan yang diperoleh pemilik perusahaan, yang artinya kinerja keuangan juga dinilai baik.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan, dengan kata lain kinerja keuangan adalah suatu alat analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012: 2). Salah satu hal yang diperhatikan oleh investor pada saat akan menanamkan modal di sesuatu perusahaan merupakan performa ataupun kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Dari definisi kinerja keuangan yang dipaparkan, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kinerja merupakan hasil atau prestasi yang dicapai perusahaan mengenai posisi keuangan perusahaan, informasi dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu untuk membantu mereka dalam proses pengambilan keputusan

Penilaian prestasi perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan

memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan bagian dalam menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan progress perusahaan kedepannya. Sehingga dalam penelitian ini kinerja keuangan menggunakan indikator rasio profitabilitas yang diwakilkan oleh ROE (*Return On Equity*) dan ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan dinilai mampu memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, supaya memperoleh hasil yang maksimal dalam penelitian ini terdapat *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi untuk memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Corporate Governance*. *Good corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur bagaimana organisasi dioperasikan dan dikontrol dengan baik. Prinsip-prinsip dasar dari *good corporate governance* tersebut pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan. Beberapa tahun terakhir ini jumlah perusahaan yang menyadari pentingnya menerapkan program *Good corporate governance* sebagai bagian dari strategi bisnis semakin meningkat. Hal tersebut karena *Good corporate governance* merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Masalah *Corporate Governance* muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Newel dan Wilson dalam Ulfah (2011) menyatakan bahwa secara teoritis praktek *corporate governance* dapat meingkatkan nilai,

perusahaan dan mengurangi resiko yang merugikan akibat tindakan pengelola yang cenderung menguntungkan diri sendiri.

Penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial sebagai indikator dari *good corporate governance*. Diharapkan dengan adanya mekanisme *corporate governance* tersebut monitoring terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Potensi usaha jasa konstruksi sangat berperan dalam kegiatan perekonomian khususnya dalam kegiatan pembangunan. Baik pembangunan sarana umum, pembangunan gedung, maupun pembangunan lainnya. Dengan adanya industri jasa konstruksi akan memberikan peluang yang besar bagi penyerapan tenaga kerja yang memiliki keahlian dibidang industri jasa konstruksi dan bangunan, dengan tersedianya lapangan pekerjaan maka akan menciptakan pendapatan bagi tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Secara prospektif keberadaan industri jasa konstruksi baik skala kecil, menengah, maupun skala besar mempunyai nilai strategik bagi Indonesia, mengingat proporsi perannya cukup besar dan menyangkut banyaknya tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan pelaksanaan suatu proyek dan pembangunan.

BCI Asia memprediksi nilai konstruksi bangunan tumbuh 13,82% pada 2020 menjadi Rp 168,20 triliun dibandingkan 2019 yang ditaksir sebesar Rp 147,77 triliun. Kontributor terbesar terhadap konstruksi bangunan berasal dari sektor hunian, yakni Rp 56,75 triliun atau setara dengan 33,74%. Bergairahnya sektor properti pada 2020 dinilai ikut

mengontrol pertumbuhan bisnis konstruksi bangunan di Tanah Air. Para pengembang optimistis tahun depan industri properti mulai menggeliat setelah dalam beberapa tahun terakhir mengalami pelambatan.

Dalam catatan BCI Asia, nilai konstruksi bangunan 2020 menjadi titik tertinggi dalam rentang lima tahun terakhir, 2016-2020. Bahkan, dari sisi pertumbuhan pun menjadi rekor terbaru mengingat dalam rentang waktu itu konstruksi bangunan cukup fluktuatif dan cenderung melemah. Pada 2016, nilai konstruksi Rp 153,08 triliun, namun melemah menjadi Rp 150,36 triliun pada 2017. Setahun kemudian kembali melemah menjadi Rp 140,51 triliun. Konstruksi bangunan baru menggeliat pada 2019, yakni tumbuh 5,17% menjadi Rp 147,77 triliun dibandingkan 2018. “Tahun 2020, *market size* pasar perumahan (residensial) diperkirakan mencapai Rp 56,75 triliun atau tumbuh 2,71% dibandingkan dengan 2019. Bukti pertumbuhan perumahan ditunjukkan oleh keberadaan pasar domestik yang masih baik. Sumber: investor.id

Usaha konstruksi mempunyai peranan yang sangat penting bagi sesuatu negara, pembangunan konstruksi bangunan di Indonesia telah berkembang dengan pesat yang berperan guna menunjang perkembangan serta pertumbuhan berbagai bidang. Pertumbuhan jasa konstruksi di Indonesia yang pesat memunculkan pengaruh pada persaingan antar industri. Serta tiap industri mempunyai tujuan yang akan dicapai dalam usahanya tersebut. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, maka industri Jasa Pelaksana Konstruksi harus mempunyai Kinerja yang baik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosiyana Dewi (2011) menyatakan bahwa kinerja keuangan dengan alat ukur ROE (*Return Of Equity*) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan *Corporate Governance* dapat memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai alat ukurnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Purwantoro (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang di ukur menggunakan ROA (*Return Of Asset*) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh kinerja keuangan dengan nilai perusahaan dengan dewan komisaris sebagai alat ukurnya.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dari dari penelitian ini:

1. Apakah kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA (*return on asset*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan kontruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021?
2. Apakah kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROE (*return on equity*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan kontruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021?
3. Apakah kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA (*return on asset*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan kontruksi

bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021?

4. Apakah kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROE (*return on equity*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021?

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA (*return on asset*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROE (*return on equity*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA (*return on asset*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROE (*return on equity*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan *corporate governance* sebagai variabel

moderasi pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021?

#### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Calon Investor/Investor

Bagi investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi dalam mengambil keputusan untuk membeli saham pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan terhadap perusahaan tentang pentingnya tata kelola perusahaan dengan baik yang nantinya dapat menggambarkan bagaimana usaha manajemen mengelola aset dan modalnya dengan baik agar menarik minat para investor untuk menanamkan modal di perusahaan.

### 3. Bagi Peneliti

Sebagai pengamalan dalam menerapkan ilmu pengetahuan sekaligus dapat menambah pengetahuan serta informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan terutama mengenai tata kelola perusahaan (*corporate governance*).

### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis, sebagai pembandingan hasil riset penelitian yang berkaitan dengan kinerja keuangan dan *good corporate governance* yang diterapkan dalam suatu perusahaan serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut.